

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PJK merupakan masalah kesehatan utama sekaligus penyebab kematian nomor 1 di dunia (Valentin *et al.*, 2015). Merupakan salah satu jenis penyakit kardiovaskular yang menyumbang angka kematian sebesar 9,4 juta kematian per tahunnya di dunia, dan 45 % kematian tersebut diakibatkan oleh penyakit jantung koroner (PJK). Angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga 23,3 juta pada tahun 2030 (Ghani *et al.*, 2016). Di kalangan medis dan masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa PJK hanya mengenai kaum pria. Faktanya, dapat pula mengenai perempuan. CVD pada perempuan umumnya tidak terdiagnosis dan wawasan mengenai faktor risiko yang spesifik ada pada perempuan masih rendah sehingga dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis serta kegagalan dalam mengenali gejalanya (Ryzkowska *et al.*, 2023).

American Heart Association menyatakan, PJK merupakan penyebab kematian tertinggi pada perempuan, sebesar 4-6 kali lebih tinggi dibandingkan kematian akibat kanker payudara. Data lain menyatakan bahwa lebih dari sepertiga perempuan dewasa menderita salah satu bentuk penyakit kardiovaskular (PKV). Sejak tahun 1984 jumlah kematian akibat PKV pada perempuan melebihi laki-laki dan pada tahun 2012 terdapat sekitar 56% penyebab kematian pada perempuan adalah PKV. Prevalensi PJK di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa menurut jenis kelamin, yang didiagnosis berdasarkan wawancara dokter, lebih tinggi pada perempuan dibanding laki-laki, yaitu sebesar 0,5 % vs 0,4 %; dan juga yang

didiagnosis dokter atau berdasarkan gejala sebesar 1,6 % pada perempuan dan 1,3 % pada laki-laki. Dari data-data tersebut terlihat bahwa angka kejadian PJK pada wanita cukup besar dan akan terus berkembang baik di Indonesia maupun di luar negeri. Pendekatan penelitian yang lebih masif pada perempuan akan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai bekal dalam mengelola pencegahan penyakit tersebut. Pedoman tatalaksana pencegahan penyakit kardiovaskular pada perempuan oleh PERKI tahun 2015 menyebutkan, ada beberapa faktor risiko PJK yang hanya terdapat pada perempuan diantaranya, menopause, usia menarche, penggunaan kontrasepsi oral, dan diabetes gestasional (Ryczkowska *et al.*, 2023).

Penelitian mengenai faktor risiko tradisional PJK yang ada pada perempuan dan laki-laki telah banyak ditemui baik di Indonesia maupun diluar negeri. Tetapi yang meneliti faktor risiko spesifik pada perempuan dan kaitannya dengan PJK masih jarang ditemukan di Indonesia. Salah satu contoh penelitian faktor risiko PJK di Indonesia yang dilakukan oleh Ghani pada tahun 2016, membahas mengenai faktor risiko tradisional PJK, tetapi tidak menjelaskan faktor risiko spesifik pada perempuan yang membedakannya dengan laki-laki (Ghani *et al.*, 2016). Kemudian terdapat salah satu contoh penelitian dari luar negeri yang juga meneliti mengenai faktor risiko PJK yang dilakukan oleh Bai dan Wang pada tahun 2018 sudah memiliki, yaitu didalamnya sudah membahas mengenai faktor risiko PJK spesifik yang ada pada perempuan (Bai & Wang, 2020).

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor risiko PJK khusus pada wanita yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok menopause dan

tidak menopause, karena di Indonesia masih jarang ditemukan mengenai hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan profil faktor risiko PJK pada perempuan menopause dan tidak menopause di Poli Jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan profil faktor risiko PJK pada perempuan menopause dan tidak menopause di Poli Jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran faktor risiko PJK secara umum yang ada pada pasien perempuan di Poli Jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
2. Untuk mengetahui gambaran profil faktor risiko PJK pada perempuan menopause di Poli Jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
3. Untuk mengetahui gambaran profil faktor risiko PJK pada perempuan tidak menopause di Poli Jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
4. Untuk mengetahui perbedaan gambaran faktor risiko PJK pada kelompok perempuan menopause dan pada kelompok perempuan tidak menopause di Poli Jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, mengenai faktor risiko utama PJK yang terdapat pada perempuan menopause dan tidak menopause, sehingga dapat digunakan dalam upaya preventif PJK.
2. Memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat mengenai faktor risiko PJK spesifik yang ada pada perempuan, yang saat ini masih dianggap hal yang biasa. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan data bagi RSUD Soegiri Lamongan mengenai perbandingan gambaran profil faktor risiko PJK yang ada pada kelompok perempuan menopause dan kelompok perempuan yang tidak menopause di Poli Jantung RSUD Dr. Soegiri Lamongan.